



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19
PADA KELUARGA DI DESA MENDELEM KECAMATAN
BELIK KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Ridho Saputro

30902000152

PRODI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

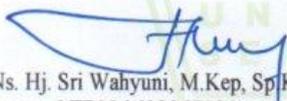
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

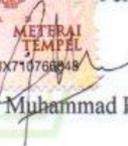
Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui,
Wakil Dekan I


Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN 0609067504

Semarang, 8 September 2022

Peneliti,


Muhammad Ridho Saputro





**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19
PADA KELUARGA DI DESA MENDELEM KECAMATAN
BELIK KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Muhammad Ridho Saputro

30902000152

PRODI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19
PADA KELUARGA DI DESA MENDELEM KECAMATAN
BELIK KABUPATEN PEMALANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ridho Saputro

NIM : 30902000152

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal 8 September 2022

Tanggal 8 September 2022


Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep


Ns. Moch. Aspihan M.Kep, Sp.Kep.Kom

NIDN 06-0901-8004

NIDN 06-1305-7602

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA
KELUARGA DI DESA MENDELEM KECAMATAN BELIK
KABUPATEN PEMALANG**

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Ridho Saputro

NIM : 30902000152

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 8 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Iskim Luthifa, M.Kep

NIDN. 06-2006-8402

Penguji II

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep

NIDN. 06-0901-8004

Penguji III

Ns. Moch. Aspihan, M.Kep, Sp.Kep.Kom

NIDN. 06-1305-7602

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep

NIDN 06-2208-7404

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Skripsi, September 2022

ABSTRAK

Muhammad Ridho Saputro

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN
PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA KELUARGA DI DESA
MENDELEM KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**

Latar Belakang : Tingkat pengetahuan masyarakat yang cukup tinggi tetapi masih ada masyarakat yang tidak menjalankan protokol kesehatan Covid-19. Dan hal ini akan meningkatkan kejadian tertularnya Covid-19 pada masyarakat itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *non eksperimental* dengan studi korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner. Jumlah responden sebanyak 100 orang dengan teknik teknik *consecutive sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus *spearman rho*.

Hasil : Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 100 responden penelitian, sebagian besar memiliki karakteristik umur 36 – 40 tahun sebanyak 29%, dengan karakteristik tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 54%. Hasil penelitian juga menunjukkan 2% responden berpengetahuan baik, 84% responden berpengetahuan cukup, dan 14% responden berpengetahuan kurang. Sebanyak 84% responden pada kategori patuh dan 16% responden pada kategori tidak patuh.

Simpulan : Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 (p value $< 0,05$).

Kata kunci : Covid-19, Pengetahuan, Kepatuhan, Prokol Kesehatan Covid-19

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

FACULTY OF NURSING SCIENCE

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

Thesis, September 2022

ABSTRACT

Muhammad Ridho Saputro

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH COMPLIANCE IN IMPLEMENTING THE COVID-19 HEALTH PROTOCOL IN THE FAMILY IN MENDELEM VILLAGE, BELIK DISTRICT, PEMALANG

Background : The level of public knowledge is quite high but there are still people who do not follow the Covid-19 health protocol. And this will increase the incidence of contracting Covid-19 in the community itself. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and adherence to the Covid-19 health protocol in the community.

Methods : This research is a type of *non-experimental* quantitative research with a correlation study. Data collection is done by questionnaire. The number of respondents was 100 people with *consecutive sampling technique*. The data obtained were statistically processed using the *spearman rho formula*.

Results : Based on the results of the analysis, it was found that of the 100 research respondents, most of them had the characteristics of the age of 36-40 years as much as 29%, with the characteristics of the high school education level (SMA) which was 54%. The results also show that 2% of respondents have good knowledge, 84% of respondents have sufficient knowledge, and 14% of respondents have less knowledge. As many as 84% of respondents in the obedient category and 16% of respondents in the non-compliant category.

Conclusion : There is a relationship between knowledge and compliance with the Covid-19 health protocol (p value < 0.05).

Keywords : Covid-19, Knowledge, Compliance, Covid-19 Health Protocol

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan SKRIPSI yang berjudul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA KELUARGA DI DESA MENDELEM KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG”**. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada uswah kita yaitu Rasulullah SAW serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang tetap berpegang teguh pada manhaj beliau.

Dalam menyelesaikan SKRIPSI ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH,MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep., Sp.Kep.An selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Nutrisia Nu;im Haiya, M.Kep dan Ns. Moch. Aspihan, M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi, serta saran-saran dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Kedua orang tuaku Bapak Winarto, Ibu Murniati dan saudara kandungku Nursiyam Fitriani beserta suaminya Bayu Pri Setiantama yang senantiasa

mendoakan menyemangati, memotivasi, dan semua yang telah dicurahkan kepadaku dengan segenap kasih dan sayangnya, sehingga SKRIPSI ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Teman hidupku Fani Zakiani Agustina yang selalu mendukung, membantu, menyemangatiku dan bersabar menerima semua keluh kesahku dalam menyusun SKRIPSI ini.
8. Teman-teman seperjuangan S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula 2020 yang saling mendukung satu sama lain dan berjuang bersama.

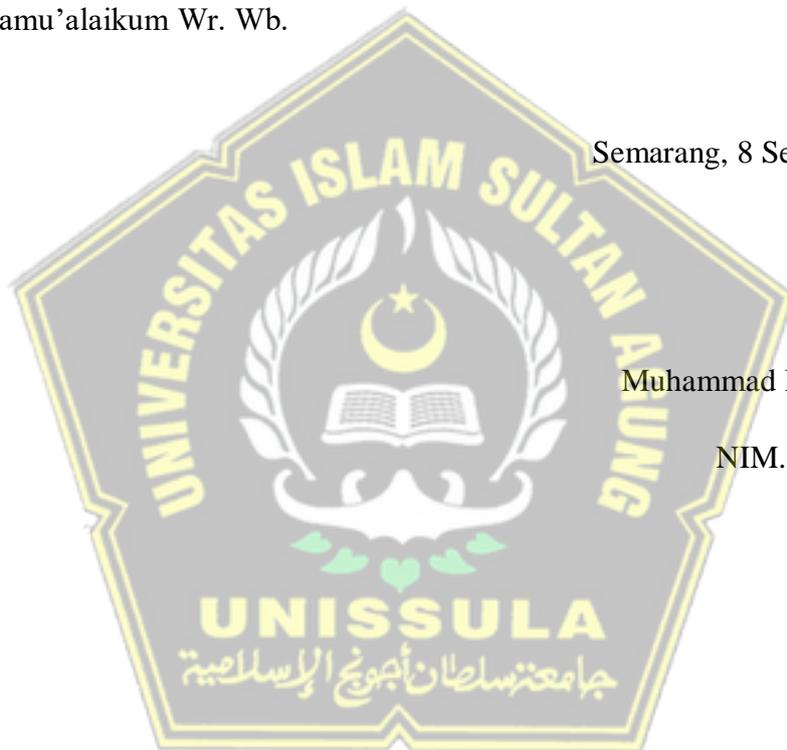
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 September 2022

Penulis

Muhammad Ridho Saputro

NIM. 30902000152



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Perumusan Masalah	5
C Tujuan Penelitian	5
D Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)	7
1. Pengertian	7
2. Patogenesis	8
3. Virologi	8
4. Manifestasi Klinis	9
5. Cara Pencegahan	10
6. Pemeriksaan Penunjang	13
7. Penatalaksanaan	14
B Keluarga	14
1. Pengertian	14
2. Peran	15

3.	Fungsi Keluarga Dalam Bidang Kesehatan	16
4.	Level Pencegahan Perawatan Keluarga	16
C	Kepatuhan	16
1.	Pengertian.....	16
2.	Bentuk Perilaku	18
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan.....	19
4.	Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kepatuhan	21
5.	Dimensi Kepatuhan.....	22
6.	Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid 19	23
D	Pengetahuan	23
1.	Pengertian.....	23
2.	Pengetahuan Covid 19	25
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	26
4.	Kriteria	28
5.	Proses Perilaku Tahu	29
6.	Jenis Pengetahuan.....	29
E	Kerangka Teori	31
F	Hipotesa.....	32
BAB III.....		33
METODE PENELITIAN.....		33
A	Kerangka Konsep.....	33
B	Variabel Penelitian	33
C	Jenis dan Desain Penelitian	34
D	Populasi dan Sampel Penelitian	35
E	Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
F	Definisi Operasional.....	38
G	Instrumen/ Alat Pengumpulan Data	41
H	Metode Pengumpulan Data.....	45
I	Rencana Analisa Data	46
J	Etika Penelitian	48
BAB IV		50

HASIL PENELITIAN.....	50
A. Pengantar	50
B. Karakteristik Sampel	50
C. Penjelasan Hasil	53
BAB V.....	55
PEMBAHASAN.....	55
A. Pengantar	55
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	55
C. Keterbatasan penelitian	60
D. Implikasi Untuk Keperawatan	60
BAB VI	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Besar nilai Z ditentukan dengan nilai α	36
Tabel 3.2 Definisi operasional.....	39
Tabel 3.3 Koefisien Korelasi.....	47
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	51
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	52
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Covid-19.....	52
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Covid-19.....	53
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19.....	53
Tabel 4.8 Korelasi Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Kepatuhan.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Kosep.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 2. Lembar Kuisisioner

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 merupakan awal muncul Covid-19, kasus yang pertama kali terkonfirmasi yaitu di Wuhan, Hubei, Cina. Kemudian pada bulan maret 2020 ditetapkan sebagai pandemi dunia oleh WHO (Ressa Andriyani et al., 2020). Penyakit ini disebabkan oleh Corona Virus Disease 2019 atau dikenal dengan Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah terkonfirmasi pada manusia (Dhonna & Citra Adityarini, 2020).

Pada umumnya virus ini dapat menular melalui percikan air liur atau droplet ketika berbicara, batuk, dan bersin atau dapat menular ketika terjadi kontak langsung dengan virus, lalu kemudian virus masuk melalui membran mukosa yang terbuka (D. Handayani et al., 2020). Dalam waktu cepat virus ini telah menginfeksi ribuan bahkan jutaan orang diseluruh dunia, upaya mengantisipasi peningkatan penyebaran infeksi virus, maka masyarakat dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan, dan menjaga jarak aman 1 - 2 meter serta melakukan pola hidup yang bersih (Faura Dea, 2020).

Mematuhi protokol kesehatan sangat penting untuk menekan jumlah penyebaran Covid-19. Sampai pada tanggal 11 Desember 2020 jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 menurut World Health Organization

(WHO) ada 68.845.368 orang didunia yang terinfeksi Covid-19 ada 1.570.304 orang meninggal karena Covid-19 dan ada 220 negara yang terdampak Covid-19. Di Indonesia ada 605.243 orang yang positif Covid-19, kemudian di Jawa Tengah terdapat 10.175 kasus aktif positif Covid-19, dan di Kabupaten Pemalang terdapat 1.570 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19. Data dari Kabupaten Pemalang pada tanggal 28 September 2021 angka kejadian covid-19 di Kecamatan Belik sebanyak 326 kasus, sedangkan di Desa Mendelem sebanyak 36 kasus. Protokol kesehatan tidak akan berjalan dengan baik apabila masyarakat belum dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pelaksanaannya, sehingga perlu dilakukan upaya promosi kesehatan guna pencegahan penularan Covid-19 (Ressa Andriyani et al., 2020). Pencegahan penularan Covid-19 dapat terjadi secara maksimal apabila masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dengan baik (Muhith et al., 2021).

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 sangat penting untuk menekan jumlah penularan di masyarakat. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 yaitu, pengetahuan, motivasi, dampak dari perubahan budaya, persepsi keparahan masalah kesehatan, serta tingkat kepuasan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diterima (D. P. Sari & 'Atiqoh, 2020). Kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 dapat disesuaikan dengan keberagaman masyarakat melalui berbagai metode dan media dengan komunikasi efektif sehingga kesadaran masyarakat meningkat, mempermudah akses kesehatan

dan informasi yang jelas dan terarah, sehingga masyarakat dapat mudah untuk melakukan pengobatan serta pemeriksaan kesehatan (Riyadi & Larasaty, 2021). Dengan demikian upaya promosi kesehatan penerapan protokol kesehatan Covid-19 dimasyarakat dapat tercapai.

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan pada manusia atau hasil tahu dari suatu objek melalui pengindraan yang dimiliki (mata, mulut, hidung, telinga, kulit), yang mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang dalam domain perilaku kesehatan (Christine & Agustiany, 2021). Pengetahuan kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan tentang covid-19 yang harus diketahui oleh masyarakat seperti pengertian, tanda gejala, cara penularan, dan cara pencegahan (Hikmah et al., 2021). Hal itu sangat penting agar masyarakat dapat mengetahui dan mematuhi protokol covid-19.

Upaya peningkatan pengetahuan bisa dilakukan dengan promosi kesehatan guna menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat seperti mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, memakai masker saat bepergian, menjaga jarak minimal 1 meter, kemudian berobat ketika merasa sakit harus dilakukan masyarakat dan semua upaya tersebut bisa di mulai dari dalam keluarga (Nova Nurwinda et al., 2020). Saat ini penyebaran Covid-19 sudah semakin meluas sampai masuk ke dalam keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu penting untuk

meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan terhadap Covid-19 (Trisnawati & Sugito, 2020).

Peran keluarga menjadi penting karena didalam keluarga terdapat pemimpin yang dapat menjadi pedoman atau contoh guna mematuhi protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19, sehingga ketika berada ditengah masyarakat akan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti yang dicontohkan dalam keluarga (Sagala, 2020). Salah satu fungsi keluarga adalah meningkatkan kualitas kesehatan anggotanya, karena keluarga merupakan unit dasar pelaksanaan perawatan anggota keluarganya, hal ini dapat menjadi modal penting guna meningkatkan kesehatan keluarga (Ashidiqie, 2020).

Pengetahuan keluarga menjadi penting dalam upaya menerapkan perilaku kesehatan terutama dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 (Santika, 2020). Keluarga diimplikasikan sebagai konteks sosial primer dalam mempromosikan kesehatan dan perawatan kesehatan yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan anggota keluarganya, oleh sebab itu pengetahuan keluarga tentang kesehatan sangat penting (Yulianti, 2021). Pengetahuan sangat penting karena menjadi salah satu faktor dari kepatuhan. Hasil pengamatan di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya masih terdapat keluarga yang tidak patuh protokol kesehatan Covid-19, seperti ketika keluar rumah dan ke tempat ibadah jarang memakai masker, mengadakan hajatan dan tidak menjaga jarak. Dari hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan

pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol Covid-19 pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

B Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol covid-19 pada keluarga Di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ?”.

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang
- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang covid-19 pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang
- c. Mendeskripsikan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang

D Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam memberikan pendidikan kesehatan di suatu komunitas untuk meningkatkan kualitas kesehatan khususnya kepatuhan menjalankan protokol Covid-19.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Yaitu dapat menambah jurnal – jurnal penelitian kesehatan khususnya dibidang keperawatan dalam memberikan pengetahuan tentang kepatuhan menjalankan protokol Covid-19.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat membantu dalam promosi kesehatan serta mengetahui karakteristik masyarakat yang diteliti khususnya dalam penelitian tentang kepatuhan menjalankan protokol Covid-19 pada masyarakat.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi masyarakat untuk dapat menjalankan protokol kesehatan Covid-19 dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)

1. Pengertian

Covid-19 merupakan infeksi penyakit yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang disebut Sars-Cov 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2), virus ini pertama muncul pada akhir tahun 2019, virus tersebut berukuran sangat kecil yaitu (120 – 160 nm) virus ini umumnya dapat menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta, namun sekarang virus ini telah menginfeksi manusia dan menyebar antar manusia (Nurul & Khodijah, 2020). Penularan pada virus ini umumnya terjadi melalui droplet dan kontak langsung dengan virus, kemudian virus tersebut masuk melalui mukosa yang terbuka (D. Handayani et al., 2020).

Protokol kesehatan covid-19 yaitu tata cara atau panduan untuk melindungi dari penyakit covid-19 yang dilakukan oleh individu ataupun masyarakat. Tujuan penerapan protokol kesehatan covid-19 yaitu upaya untuk pencegahan serta pengendalian covid-19 bagi masyarakat ditempat umum agar tidak terjadi kluster baru dimasa pandemi ini (Kemenkes, 2020). Prinsip utama dari protokol kesehatan yaitu perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020. Tentang Protokol Kesehatan Bagi

Masyarakat di Tempat Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, protokol kesehatan covid-19 yang harus diterapkan yaitu memakai masker ketika keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.

2. Patogenesis

Coronavirus termasuk dalam kelompok genus betacoronavirus, yang mirip dengan SARS berdasarkan hasil analisisnya. Corona virus pada kelelawar yang perantaranya diduga trenggiling memiliki kemiripan genom SARS-CoV2 (91%) dan corona virus (90,5%). Jika manusia terinfeksi oleh Covid-19, maka virus tersebut akan menginfeksi saluran pernafasan khususnya pada sel yang melapisi alveoli (Levani et al., 2021).

Keparahan infeksi Covid-19 ditentukan oleh virus dan respon imun pada tubuh. Tingkat keparahan juga dipengaruhi oleh sistem imun yang tidak adekuat atau bahkan respon imun yang berlebih. Kemampuan respon imun dan efek sitopatik jugamerupakan faktor dari keparahan infeksi virus (Wahidah et al., 2020).

3. Virologi

Virus Corona merupakan virus RNA yang penampakannya seperti matahari, ukuran protein spike virus ini adalah 9 – 12 nm dengan ukuran partikel sebesar 60 – 140 nm (Fitriani, 2020). Transmisi

masuknya virus ini yaitu melalui sel. Jalan masuk kedalam sel virus ini melalui protein spike (protein S) yang akan berikatan dengan reseptor, dengan cara mengode glioprotein permukaan. Interaksi antara reseptor sel inang dan virus terjadi karena protein spike didomain receptor binding, maka terjadi protease pada inang yang memecah protein spike yang memfasilitasi masuknya virus ke dalam tubuh inang dan terjadi fusi peptida spike (Mujiburrahman et al., 2020).

4. Manifestasi Klinis

Gejala Covid-19 dapat terjadi baik ringan, sedang dan berat dengan gejala klinis umum seperti kesulitan bernafas, batuk dan demam dengan suhu lebih dari 38° (Yuliana, 2020). Muncul sindrom klinis sebagai berikut :

a. Tidak Berkomplikasi

Gejala umum yang muncul seperti batuk, demam, sakit kepala, kongesti hidung, nyeri otot, malaise, dan dapat disertai dengan nyeri tenggorok. Ini merupakan kondisi ringan dan tidak memiliki gejala komplikasi seperti nafas pendek atau nafas pendek, serta dehidrasi.

b. Pneumonia ringan

Pada anak biasanya ditandai dengan susah bernafas dan batuk. Gejala utama dalam kasus ini muncul seperti sesak nafas, batuk, dan demam.

- c. Pneumonia berat pada pasien dewasa

Muncul gejala yang dicurigai infeksi saluran nafas dan demam, kemudian tanda yang muncul seperti saturasi oksigen < 90% dan takipnea (nafas > 30x/menit).

5. Cara Pencegahan

Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memakai masker, mencuci tangan, istirahat cukup, olahraga teratur, makan makanan yang sehat dan bergizi, berobat bila merasa sakit, serta bila orang dengan resiko maka harus membatasi mobilisasi sampai masa inkubasi selesai (D. Handayani et al., 2020).

Penularan covid-19 dapat terjadi lewat droplet yang mengandung virus, lalu kemudian masuk kedalam tubuh melalui mulut, hidung, dan mata, untuk mencegah hal tersebut maka perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). :

- a. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40 – 60 detik, kemudian bisa juga membersihkan tangan dengan cairan berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20 – 30 detik. Hindari menyentuh mulut, hidung, dan mata apabila anda belum mencuci tangan.
- b. Menggunakan masker untuk menutupi mulut dan hidung saat berinteraksi dengan orang lain atau ketika keluar rumah.
- c. Menjaga jarak minimal satu meter untuk menghindari droplet dari batuk atau bersin.

- d. Membatasi interaksi atau kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
- e. Ketika sampai dirumah setelah bepergian, segera mandi dan ganti pakaian sebelum melakukan interaksi dengan keluarga.
- f. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, istirahat yang cukup, melakukan aktifitas fisik atau olahraga minimal 30 menit sehari.

Masker merupakan APD (Alat Pelindung Diri) yang digunakan untuk melindungi hidung, mulut dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui droplet atau percikan dari cairan tubuh yang terinfeksi (Erlina et al., 2020). Penggunaan masker medis merupakan salah satu langkah pencegahan penyebaran covid-19 atau penyakit pernafasan tertentu yang diakibatkan oleh virus (Sandy et al., 2020). Berikut cara menggunakan masker yang tepat, yaitu :

1. Sebelum memakai masker, sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu dengan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik. Bila tidak tersedia air untuk cuci tangan ma bisa menggunakan handsanitizer (kandungan alkohol minimal 60%).
2. Pakai masker hingga menutupi hidung, mulut, sampai dagu dan pastikan tidak ada sela antara masker dengan wajah.
3. Jangan membuka dan menutup secara berulang ketika sedang digunakan serta jangan menyentuh bagian depan masker karena

dibagian masker terdapat kotoran, bakteri dan virus yang menempel.

4. Ganti masker baru apabila masker basah atau lembab. Masker medis hanya boleh digunakan sekali pakai. Masker kain boleh dipakai berulang kali asalkan masker tersebut sudah dicuci dengan bersih.
5. Cara membuka masker yaitu dengan cara melepas dari belakang, jangan sentuh bagian depan masker. Masker sekali pakai dapat langsung dibuang ke tempat sampah, sedangkan masker kain dapat langsung dicuci dengan bersih dan dikeringkan.

Mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan sabun dan air mengalir dapat membersihkan tangan dari virus atau bakteri yang menempel ditangan (WHO, 2020). Mencuci tangan pakai sabun minimal 40-60 detik dengan mengikuti langkah – langkah yang dianjurkan terbukti efektif mematikan kuman penyakit. Berikut langkah mencuci tangan pakai sabun : Basahi tangan dengan air bersih, gunakan sabun pada tangan secukupnya, gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya, gosok punggung tangan dan sela jari, gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling saling bertautan, gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan, genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar, gosok bagian ujung jari ke

telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun, gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir, keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu, bersihkan pemutar keran air dengan lap sekali pakai atau tisu (Dewi et al., 2020).

Cara memakai cairan pembersih tangan yaitu, oleskan cairan pembersih tangan ke salah satu telapak tangan, kemudian gosokkan kedua tangan lalu gosokkan cairan ke seluruh telapak tangan, punggung tangan, dan jari sampai cairan pada tangan anda mengering, lakukan tahap ini selama sekitar 20 detik (Wahyudi et al., 2021). Waktu penting untuk mencuci tangan yaitu, sebelum makan dan setelah makan, sesudah BAB/BAK dan menggunakan toilet, sebelum memegang bayi, sesudah mengganti popok dan menceboki atau membersihkan anak yang telah menggunakan toilet, setelah beraktifitas (Simanjuntak et al., 2020).

6. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut

(Yuliana, 2020). Yaitu :

- a. Pemeriksaan radiologi seperti CT-Scan toraks, USG toraks, dan Foto toraks. Kemudian untuk pencitraan dapat menunjukkan kolaps paru atau lobar atau nodul, konsolidasi subsegmental, tampilan groundglass, serta opasitas bilateral.
- b. Pemeriksaan spesimen, seperti swab tenggorok (orofaring dan nasofaring)

- c. Pemeriksaan kimia darah
- d. Fungsi pleura disesuaikan dengan kondisi
- e. Bronkoskopi

7. Penatalaksanaan

Tatalaksan umum (Nova Nurwinda et al., 2020). Sebagai berikut:

- a. Melakukan isolasi baik gejala ringan ataupun sedang
- b. Pemberian terapi oksigen sesuai rujukan
- c. Pemberian terapi cairan
- d. Pemberian antibiotik empiris
- e. Pemberian terapi simptomatik obat batuk, antipiretik, atau yang lainnya bila diperlukan.
- f. Pemberian kortikosteroid sistemik pada tatalaksana ARDS atau pneumonia viral tidak rutin diberikan selain adanya indikasi tertentu.
- g. Mengobservasi dengan ketat
- h. memahami dan perhatikan komorbit pasien

B Keluarga

1. Pengertian

Keluarga merupakan kumpulan dari dua individu atau lebih yang tinggal dalam satu rumah melalui ikatan pernikahan atau perkawinan, adopsi, atau hubungan darah, dimana semua memiliki peran masing – masing di dalam keluarga (Ashidiqie, 2020).

Dalam bidang kesehatan keluarga dapat menimbulkan, memperbaiki, mempengaruhi, menimbulkan, mencegah anggota keluarganya untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga, hal ini menjadikan keluarga sebagai unit dasar dalam pencegahan kesehatan di masyarakat. Fungsi keluarga sebagai pendidikan, perlindungan, ekonomi, sosialisasi, pembinaan lingkungan, reproduksi, keagamaan, sosial budaya, dan cinta kasih tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera (Yunianto, 2020).

2. Peran

Terdapat empat hal yang dapat dilakukan keluarga dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pertama, memberikan informasi yang terpercaya mengenai Covid-19 mulai dari cara pencegahan, cara penularan, penyebab, cara penanganan apabila terkena infeksi, sampai berita persebaran terkini. Kedua, menanamkan sikap yang baik, tetap bertawakal bahwa penyakit ini adalah cobaan dari Allah SWT. Ketiga, mengajarkan hidup sehat dan juga bersih guna meningkatkan daya tahan tubuh yang bertujuan untuk mencegah penularan. Keempat, mengajak anggota keluarga menjalankan fungsi keluarga dengan baik, fungsi tersebut adalah fungsi pendidikan, perlindungan, ekonomi, sosialisasi, pembinaan lingkungan, cinta kasih, keagamaan, dan sosial budaya (Sagala, 2020).

3. Fungsi Keluarga Dalam Bidang Kesehatan

Fungsi keluarga dalam bidang kesehatan diantaranya, mengenal masalah kesehatan pada setiap anggotanya, dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai tindakan kesehatan yang dilakukan, dapat merawat anggota keluarga yang sakit, dapat memodifikasi lingkungan baik fisik maupun psikologis, kemudian menggunakan fasilitas kesehatan yang ada disekitar keluarga (Santika, 2020).

4. Level Pencegahan Perawatan Keluarga

Pelayanan keperawatan keluarga berfokus pada tiga pencegahan yaitu (Yulianti, 2021) :

- a. Pencegahan Primer (*primary prevention*), yaitu tindakan pencegahan yang dilakukan sebelum terjadinya masalah, tindakan tersebut dapat berupa promosi kesehatan.
- b. Pencegahan Sekunder (*secondary prevention*), yaitu pencegahan yang dilakukan saat timbul masalah atau ketika masalah sedang berlangsung.
- c. Pencegahan Tersier (*tertiary prevention*), adalah tindakan yang dilakukan pada saat masalah sudah selesai.

C Kepatuhan

1. Pengertian

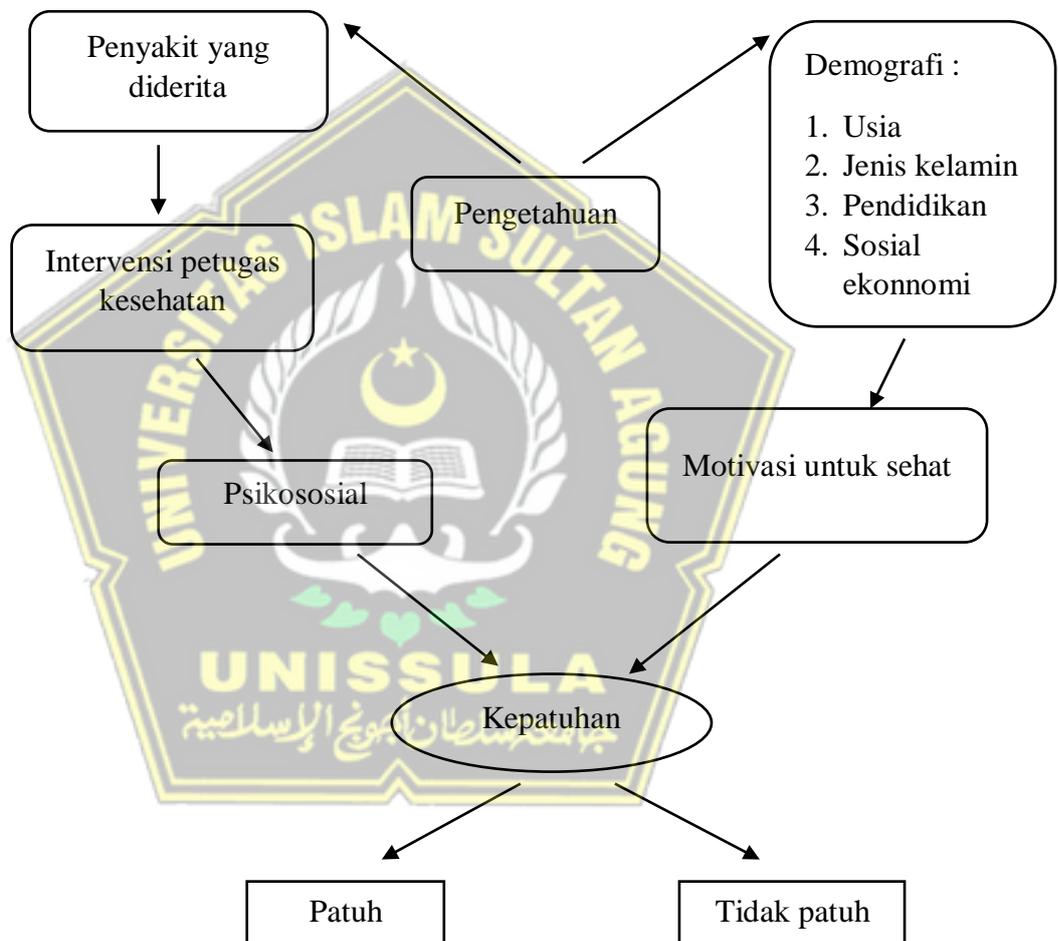
Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh yaitu taat kepada aturan atau perintah,

bedisiplin, dan suka menurut perintah. Kepatuhan merupakan tunduk, taat, patuh pada aturan yang berlaku atau pada ajaran yang berlaku. Dengan kata lain kepatuhan merupakan melakukan perbuatan atau keinginan yang diperintahkan oleh lain atau memnuhi permintaan orang lain dan aturan yang dibuat (Purwati & Amin, 2016).

Kepatuhan merupakan perilaku taat yang dilakukan oleh individu seperti mematuhi diet, minum obat, melakukan perubahan gaya hidup sesuai anjuran kesehatan dan terapi, kepatuhan atau ketaatan dapat dimulai dari mengindahkan aspek peraturan hingga mencapai rencana (Edi, 2020). Menurut Notoadmodjo (2017) kepatuhan memiliki arti sejauh mana pasien sesuai dengan ketepatan yang diberikan oleh suatu profesional kesehatan. Tingkat kepatuhan merupakan pengukuran suatu pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan langkah – langkah yang telah ditetapkan, untuk tingkat perhitungan kepatuhan itu bisa dikontrol bila suatu pelaksanaan program sesuai dengan standart.

Kepatuhan merupakan perilaku pasien yang berkaitan dengan klinis seperti minum obat, merubah gaya hidup, serta mengikuti diet dari suatu penyakit. Dijelaskan bahwa penyajian data kepatuhan memiliki relevansi klinis yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pengobatan. Kepatuhan terhadap pengendalian penyakit yang berkaitan dengan pengobatan (mematuhi resep pengobatan). Dokter menentukan waktu pengobatan dan dosis, jenis pemantauan tubuh yang harus dilakukan, dan diet khusus yang harus diikuti. Dalam hai ini kepatuhan

diukur dengan pencapaian pasien (Nursalam, 2014). Ketidakpatuhan disebut sebagai kegagalan memenuhi resep klinis seperti yang dimaksud oleh praktisi kesehatan, hal ini dapat terjadi karena faktor pengetahuan, ketidakstabilan emosional atau pemberontakan (Sirait et al., 2020).



Gambar 2.1 Teori Kepatuhan

2. Bentuk Perilaku

Ada tiga bentuk perilaku dalam kepatuhan yaitu, konformitas, penerimaan, dan ketaatan (Ulum & Wulandari, 2016).

a. Konformitas

Konformitas merupakan usaha individu untuk bertingkah laku sesuai norma sosial dengan cara mengubah tingkah laku dan sikap karena adanya pengaruh sosial.

b. Penerimaan

Yaitu dimana orang yang disukai atau orang yang berpengalaman luas dapat mempengaruhi orang lain dengan komunikasi persuasive yang dilakukan, sehingga orang lain bisa dipengaruhi. Hal tersebut dilakukan karena adanya kepercayaan terhadap norma sosial dalam masyarakat atau kelompok, dan hal tersebut dapat diterima dengan senang hati.

c. Ketaatan

Ketaatan merupakan bentuk hubungan dengan pihak yang berwenang dengan perilaku yang taat atau menyerahkan dirinya secara penuh ke pihak yang memiliki wewenang, hal ini dilakukan bukan karena ada tekanan tetapi karena rasa hormat kepada pihak berwenang.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Berikut faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan (Wulandari, 2017). Yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah proses hasil tahu dari proses pengindraan pada suatu objek, pengindraan ini meliputi indra penglihatan, indra

pendengaran, indra penciuman, indra perabaan, dan indra perasa (Darmawan & Fadjarajani, 2016). Dalam hal ini maka bagaimana pengetahuan seseorang tentang protokol kesehatan covid-19 agar dapat mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan tersebut dengan baik.

b. Motivasi

Motivasi merupakan proses terdorongnya perilaku seseorang karena adanya keinginan dalam diri seseorang tersebut. Motivasi untuk dapat hidup sehat dan tidak tertular covid-19 maka menimbulkan perilaku untuk mematuhi protokol kesehatan covid-19.

c. Dukungan Keluarga

Pengaruh dukungan keluarga dalam kepatuhan terhadap suatu aturan merupakan faktor penting karena keluarga merupakan unit dasar yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku anggota keluarganya. Dukungan keluarga dapat berupa memberikan informasi yang terpercaya tentang covid-19, seperti cara pencegahan, cara penularan, sehingga keluarga dapat mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan covid-19 dengan baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap protokol kesehatan covid-19 yaitu antara lain pengetahuan, motivasi, persepsi keparahan masalah kesehatan, budaya, tingkat

perubahan gaya yang dibutuhkan, tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Berikut juga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pada kesehatan menurut Smeltzer (2013), yaitu :

- a. Faktor demografi, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan sosial ekonomi
 - b. Faktor penyakit, adalah keparahan penyakit serta hilangnya gejala akibat terapi
 - c. Faktor program pelayanan, yaitu efek samping yang tidak menyenangkan serta kompleksitas program
 - d. Faktor psikososial, yaitu pengetahuan atau tingkat intelegensi, keyakinan agama atau budaya, penerimaan atau penyangkalan terhadap suatu penyakit, biaya finansial lainnya, dan sikap terhadap tenaga kesehatan.
4. Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kepatuhan
- Faktor yang pertama yaitu memberikan hukuman, ancaman, dan ganjaran untuk menekan individu agar dapat mematuhi perilaku yang diinginkan. Faktor yang kedua yaitu dengan melakukan imitasi atau peniruan dimana jika melihat orang patuh maka orang yang melihatnya akan patuh pula, karena individu cenderung meniru apa saja yang dilakukan oleh orang lain, efek itulah yang menyebabkan orang patuh (Setyani, 2017).

5. Dimensi Kepatuhan

Apabila seseorang dianggap patuh apabila memiliki tiga dimensi kepatuhan (Agatha & Bratadiredja, 2019). Berikut dimensi kepatuhan :

a. Mempercayai (*believe*)

Terlepas dari nilai – nilai atau perasaan terhadap pemegang kekuasaan terhadap kelompok dan pengawasannya, orang akan tetap mempercayai kaidah – kaidah dan tujuan yang bersangkutan pada dirinya.

b. Menerima (*accept*)

Jika seseorang dapat menerima nilai atau norma suatu peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis, maka seseorang tersebut dapat dikatakan patuh. Penerimaan terhadap norma sosial dalam masyarakat dapat diterima dengan senang hati karena komunikasi persuasive yang dilakukan oleh orang yang disukai atau oleh orang dengan pengetahuan yang luas.

c. Melakukan (*act*)

Dikatakan dapat menerapkan nilai atau norma dalam masyarakat maka orang tersebut patuh dalam melakukan suatu perintah. Jika nilai atau norma dapat dilakukan dan dapat diwujudkan dalam perbuatan maka orang tersebut dikatakan patuh.

6. Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid 19

Untuk mencegah penyebaran covid 19 maka masyarakat diharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang harus dilaksanakan yaitu patuh dalam menggunakan masker ketika keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, patuh mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau ketika bepergian membawa handsanitizer, waktu mencuci tangan adalah ketika sebelum melakukan dan setelah melakukan suatu hal atau kegiatan, kemudian patuh dalam menjaga jarak minimal 1 meter ketika di tempat umum agar tidak terjadi kerumunan (Permenkes, 2020). Selain itu masyarakat juga bisa melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti makan dengan gizi seimbang dan olahraga secara teratur untuk menjaga kebugaran tubuh (M. K. Sari, 2020).

D Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan yaitu proses hasil tahu yang terjadi setelah melakukan pengindraan pada suatu objek, pengindraan ini meliputi indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra perasa, dan indra perabaan (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam membentuk perilaku yang terbuka atau open behavior. Tinggi tingkat pengetahuan pada seseorang didapatkan dari pendidikan formal dan pendidikan non

formal, dan pengetahuan tersebut mempunyai aspek positif dan aspek negatif, aspek inilah yang menentukan sikap seseorang, apabila banyak aspek positif yang diketahui pada suatu objek maka akan menimbulkan sikap positif pula terhadap objek tersebut begitu pula sebaliknya jika banyak aspek negatif pada suatu objek maka akan menimbulkan sikap negatif pula terhadap objek tersebut (Rusmini, 2018).

Tingkat pengetahuan dalam kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. *Know* (tahu)

Yaitu proses mengingat sesuatu yang telah dipelajari oleh seseorang.

b. *Comprehension* (memahami)

Yaitu suatu kemampuan yang dimiliki untuk menjelaskan tentang objek yang diketahui secara benar, serta dapat menginterpretasikan objek tersebut secara benar.

c. *Application* (aplikasi)

Yaitu kemampuan untuk dapat menggunakan objek yang telah dipelajari agar dapat digunakan pada kehidupan nyata.

d. *Analysis* (analisis)

Merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan suatu objek atau materi ke dalam bagian – bagian yang masih ada di dalamnya satu sama lain tanpa harus keluar dari struktur tersebut.

e. *Synthesis* (sintesis)

Yaitu bentuk kemampuan seseorang untuk dapat menyusun materi baru dari berbagai materi – materi lainnya.

f. *Evaluation* (evaluasi)

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memberi penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2. Pengetahuan Covid 19

Berikut beberapa yang harus diketahui tentang covid 19 (Kemenkes, 2020). yaitu :

a. Pengertian Covid 19

Covid 19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yang biasanya menyerang pada sistem pernafasan.

b. Tanda Gejala Covid 19

Gejala yang dialami seperti batuk, sesak nafas, dan demam. Sebagian pasien yang terinfeksi memiliki gejala yang mirip pilek, serta nyeri pada tenggorokan, beberapa pasien bahkan tidak memiliki gejala dan merasa sehat. Beberapa juga dapat sembuh sendiri dan beberapa lainnya mengalami penurunan kondisi dan harus di rawat di rumah sakit.

c. Cara Penularan Covid 19

Covid 19 dapat menular melalui percikan batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi, serta dapat melalui benda yang terkontaminasi virus kemudian menyentuh hidung, mulut, dan mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

d. Cara Pencegahan Covid 19

Beberapa hal dilakukan untuk mencegah penularan adalah memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan antiseptik berbahan alcohol, menjaga jarak minimal 1 meter, dan jangan menyentuh hidung, mulut, dan mata sebelum mencuci tangan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rahayu et al., 2014). Berikut faktor – faktor tersebut :

a. Faktor Internal

1. Umur

Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seperti halnya pengetahuan anak – anak dan orang dewasa tentunya berbeda hal ini karena semakin dewasa umue seseorang maka akan semakin matang pula pola pemikirannya.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru terbaik dalam memperoleh pengetahuan karena dengan pengalaman tersebut seseorang dapat menghadapi masalah atau persoalan dengan baik, berkat pengetahuan yang telah diperoleh.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir seseorang, jika tingkat pendidikan seorang tersebut rendah maka pengetahuan yang dimiliki kurang mumpuni dibandingkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

4. Pekerjaan

Berbagai bidang pekerjaan mempunyai kesulitan masing – masing dan membutuhkan keahlian – keahlian tertentu tertentu pula, maka semakin tinggi bidang pekerjaan yang dimiliki akan membutuhkan pengetahuan dan keahlian yang mumpuni di bidang tersebut.

5. Jenis kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini tidak lepas dari sifat laki – laki dan perempuan yang dikaitkan dengan kultur dan sosial.

b. Faktor Eksternal

1. Informasi

Informasi yang didapat oleh seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tersebut, informasi tersebut bisa didapat melalui media seperti surat kabar online, radio, televisi, maupun media cetak.

2. Lingkungan

Lingkungan dapat memberi pengaruh terhadap seseorang baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, seseorang juga akan memperoleh pengalaman dan cara berfikir didalam lingkungan tersebut sehingga berpengaruh pada pengetahuan orang tersebut.

3. Sosial Budaya

Seseorang memperoleh pengetahuan dan proses belajar melalui interaksi dengan orang lain ataupun pada suatu kebudayaan tertentu, selain itu status ekonomi juga berpengaruh pada pengetahuan seseorang karena dengan status ekonomi yang mapan, maka seseorang tersebut akan dengan mudah mendapatkan fasilitas untuk belajar ilmu pengetahuan.

4. Kriteria

Tingkat pengetahuan pada seseorang dapat diinterpretasikan dan diketahui dengan skala yang bersifat kualitatif (Pratamawati & Pujianti, 2013). Yaitu :

- a. Baik, apabila subyek dapat menjawab benar 76% - 100% dari pertanyaan
- b. Cukup, apabila subyek dapat menjawab benar 56% - 75% dari pertanyaan
- c. Kurang, apabila subyek dapat menjawab benar <56% dari pertanyaan

5. Proses Perilaku Tahu

- a. *Awareness* (kesadaran) individu menyadari adanya rangsangan atau stimulus yang datang padanya.
- b. *Interest* (merasa tertarik) apabila individu merasa tertarik pada rangsang atau stimulus tersebut.
- c. *Evaluation* (menimbang – nimbang) sikap individu bisa menjadi lebih baik karena dapat mempertimbangkan stimulus yang baik dan stimulus yang buruk untuk dirinya sendiri.
- d. *Trial* (percobaan) yaitu apabila individu sudah mencoba untuk melakukan perilaku baru.
- e. *Adaption* (pengangkatan) adalah apabila individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki serta sikap dan kesadarannya terhadap stimulus (Hardiansyah, 2018).

6. Jenis Pengetahuan

Dalam kehidupan manusia memiliki pengetahuan yang luar biasa, ada empat pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, yaitu pengetahuan ilmu, pengetahuan filsafat, pengetahuan agama, dan pengetahuan biasa (Rusuli & Fuady, 2017).

a. Pengetahuan Biasa

Yaitu pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan atau pengalaman sehari – hari atau dalam istilah filsafat disebut dengan *common sense* yang sering diartikan sebagai *good sense*.

b. Pengetahuan Ilmu

Pengetahuan ilmu merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian diteliti dengan pemikiran yang cermat menggunakan berbagai metode, sehingga dapat tersusun dengan sistematis dan terorganisasi sebagai prinsip ilmu. Ilmu itu sendiri merupakan terjemahan dari *science*.

c. Pengetahuan Filsafat

Pengetahuan filsafat merupakan pengetahuan yang kritis dan reflektif dengan kedalaman kajian tentang sesuatu yang menekankan pada universalitas yang diperoleh dari pemikiran spekulatif dan kontemplatif.

d. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama adalah pengetahuan yang wajib dan mutlak diyakini oleh semua pemeluk agama, karena pengetahuan tersebut hanya dapat diperoleh dari Tuhan melalui para utusan-NYA.

E Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kemampuan berfikir peneliti untuk menyusun teori yang mendukung permasalahan peneliti secara sistematis (Madekhan, 2018). Pada penelitian ini peneliti merumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Teori

F Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban atau hasil sementara dari suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang (Nur & Maarif, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol covid-19 pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Berikut perumusan hipotesa dalam penelitian ini :

H_a : Ada hubungan antara pengetahuan dengan menjalankan protokol covid-19 pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

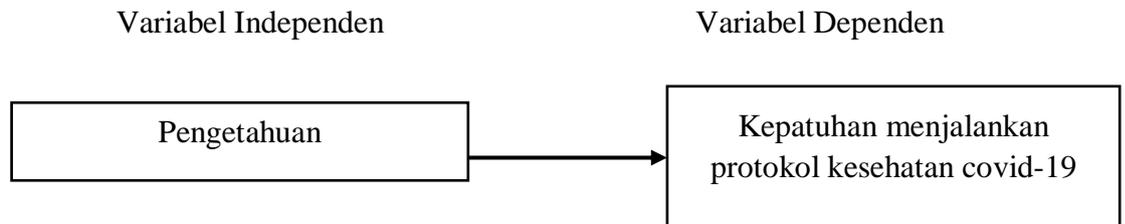
H_o : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan menjalankan protokol covid-19 pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Dugaan tersebut akan dibuktikan kebenarannya berdasarkan hasil penelitian yang nantinya akan dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai tertentu. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diuji yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan.

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Christalisana, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19.

C Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif merupakan upaya menemukan pengetahuan serta menyuguhkan data dalam bentuk angka. Angka- angka ini yang akan menunjukkan mengenai fakta- fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk atau pola penelitian diinginkan. Penelitian ini menggunakan teknik desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengamatan atau pengukuran dalam sekali waktu. Desain penelitian sangat penting sebab penggunaan desain penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan desain penelitian tergantung pada masalah yang akan diteliti (Sastroasmoro, 2011).

Desain penelitian analitik korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang diteliti (Ardianto & Priyanto, 2017). Korelasi dalam penelitian ini yaitu antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 pada keluarga di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang.

D Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subyek atau individu yang menjadi sumber penelitian (Samidi, 2015). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3.892 KK (Kepala Keluarga) di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.

2. Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *consecutive sampling*, yaitu memilih subjek yang memenuhi kriteria pemilihan kemudian dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah sampel terpenuhi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan desain penelitian yaitu *cross sectional* maka jumlah sampel dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} p (1-p) N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} p (1-p)}$$

Keterangan :

n = jumlah minimal sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

Z = score Z berdasarkan nilai α yang diinginkan

α = nilai kesalahan

d = toleransi kesalahan

p = probabilitas kasus yang diteliti dalam populasi, jika p tidak diketahui maka gunakan p terbesar. p terbesar yaitu $p = 0,05$

$1-p = q$, yaitu proporsi untuk terjadinya suatu kejadian. Jika penelitian ini menggunakan p terbesar, maka $q = 1-p = 1 - 0,05$

Semakin kecil prosentase kesalahan, maka semakin akurat penelitian yang dilakukan. Pada penelitian dengan batas kesalahan 5% maka penelitian tersebut memiliki tingkat akurasi 95%. Pada penelitian ini batas toleransi kesalahan sebesar $5\% = 0,05$.

Besar nilai Z ditentukan dengan nilai α :

α	$1 - \alpha$	$Z^{1 - \alpha/2}$	$Z^{1 - \alpha}$
1%	99%	2.58	2.33
5%	95%	1.96	1.64
10%	90%	1.64	1.28

Tabel 3.1 Besar nilai Z ditentukan dengan nilai α

Pada penelitian ini derajat kepercayaan yang dipakai adalah 5%, maka $Z^{1 - \alpha/2} = 1.96$. jika sudah ditetapkan nilai $Z = 1.96$, maka $Z^2 = 3.84$ atau dibulatkan menjadi 4. Maka untuk mengetahui jumlah sampel yang diperlukan ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{4 \cdot 0,05 (1-0,05) \cdot 3892}{0,05^2 (3892-1) + 4 \cdot 0,05 (1-0,05)} \\
 &= \frac{739,48}{9,9175} \\
 n &= 74,56
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas, maka pada penelitian ini jumlah sampel minimal yang digunakan sebanyak 75 KK.

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

1. Keluarga yang tinggal di Desa Mendelem, Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
2. Rentang usia antara 19 – 60 tahun
3. Kooperatif
4. Dapat membaca dan menulis

b. Kriteria Eksklusi

1. Keluarga yang pindah tempat tinggal dari Desa Mendelem
2. Responden mengalami kejiwaan yang dikira dapat membatasi untuk memahami serta/ataupun mengisi kuisisioner
3. Responden tidak menjawab semua pertanyaan

E Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2022.

F Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu variabel atau rumusan kasus yang dicari untuk ditemukan pada penelitian ini (Masturoh & Anggita T, 2018). Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Keluarga di Desa Mendelem Kecamatan Belik Kabupaten Pematang”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan , yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari proses penginderaan meliputi indra pendengaran, indra penciuman, indra peraba, indra penglihatan, dan indra perasa terhadap suatu objek (Pratiwi, 2021).

2. Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19

Protokol kesehatan covid-19 merupakan cara pencegahan agar dapat menghambat penyebaran coronavirus seperti memakai masker, mencuci tangan, istirahat cukup, rajin olahraga makan makanan yang sehat dan bergizi, jika merasa sakit segera berobat, serta membatasi mobilitas sampai masa inkubasi jika orang tersebut beresiko terpapar (D. Handayani et al., 2020).

Variabel	Definisi Operasion al	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahu an	Pemaham an responden tentang penyakit covid-19 mencakup penyebab, tanda, gejala, cara penularan, dan cara pencegaha n	Pertanyaa n dalam bentuk kuisisioner	Kuisisioner pengetahua n terdiri atas 23 pertanyaan	Hasil ukur dikategorik an menjadi 3 : 1. Baik, apabila responden menjawab benar 76% - 100% dari pertanyaa n 2. Cukup, apabila responden menjawab benar 56% - 75% dari	Ordin al

				<p>pertanyaa n</p> <p>3. Kurang, apabila responden menjawab benar <56% dari pertanyaa n</p>	
<p>Kepatuhan menjalank an protokol kesehatan covid-19</p>	<p>Tindakan responden dalam melakukan pencegaha n penyebara n covid-19 seperti : memakai masker, mencuci tangan,</p>	<p>Pertanyaa n dalam bentuk kuisisioner</p>	<p>Kuisisioner kepatuhan menjalank an protokol kesehatan covid-19 terdiri atas 21 pertanyaan</p>	<p>1. Patuh, Apabila presentas e skore sebesar $\geq 60\%$</p> <p>2. Tidak Patuh, Apabila presentas e skore < 60%</p>	<p>Ordin al</p>

	menjaga jarak, protokol gerakan masyarakat hidup sehat				
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2 Definisi Operasional

G Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memeriksa, mengumpulkan, dan menyelidiki masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013). Untuk menyusun instrumen penelitian agar mendapatkan data yang baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, pertama masalah penelitian harus spesifik dan jelas, kedua sumber informasi atau data harus diketahui dengan jelas, ketiga instrumen harus memiliki kesahihan dan tingkat objektivitas yang baik, dan keempat instrumen harus mudah digunakan dan data yang diperoleh harus jelas.

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan adalah kuisisioner (questionnaire) online melalui *google form*. Kuisisioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian (Pratiwi, 2021). Kuisisioner terdiri atas:

1. Kuisisioner Data Umum

Kuisisioner data umum berisi tentang data karakteristik demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber informasi covid 19. Memilih salah satu jawaban pada kolom yang disediakan secara tertutup atau *closed ended questions* merupakan sifat dari kuisisioner data umum.

2. Kuisisioner pengetahuan

Kuisisioner berisi tentang pengukuran tingkat pengetahuan tentang pandemi covid 19. Kuisisioner disusun dengan skala *Guttman*. Memilih salah satu jawaban pada kolom yang disediakan secara tertutup atau *closed ended questions* merupakan sifat dari kuisisioner pengetahuan ini.

Kuisisioner pengetahuan terdiri dari 23 pertanyaan, terdiri atas item untuk pertanyaan penyebab 3 pertanyaan, tanda gejala 1 pertanyaan, cara penularan 4 pertanyaan, dan cara pencegahan 15 pertanyaan.

3. Kuisisioner Kepatuhan

Kuisisioner ini berisi tentang pengukuran kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid 19. Kuisisioner tersebut disusun dengan skala *Likert*. Memilih salah satu jawaban pada kolom yang disediakan secara tertutup atau *closed ended questions* merupakan sifat dari kuisisioner kepatuhan ini. Kuisisioner kepatuhan terdiri atas 21 pertanyaan, terdiri atas item pertanyaan protokol kesehatan covid 19 memakai masker 5 pertanyaan, mencuci tangan 3 pertanyaan, menjaga jarak 5 pertanyaan, serta protokol gerakan masyarakat hidup sehat 8 pertanyaan.

Uji validitas dan reliabilitas merupakan hal penting, karena untuk menentukan valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Uji validitas merupakan uji kelayakan dari butir – butir daftar pertanyaan yang mendukung kelompok variabel tertentu.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji kelayakan dari butir – butir pertanyaan yang mendukung kelompok variabel tertentu. Uji validitas menggunakan *uji produk moment* dimana keputusan statistik diambil dengan $\alpha = 0,05$ (5%) diketahui r hitung $>$ r tabel, apabila r hitung $<$ r tabel maka status kuisisioner gugur. Kuisisioner pengetahuan sudah valid dan tidak perlu dilakukan uji validitas dengan jumlah 23 soal, serta kuisisioner kepatuhan sudah valid dan tidak perlu di uji validitas dengan jumlah 21 soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu suatu konsistensi dan kestabilan responden dalam menjawab instrumen pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuisisioner. Mengukur atau membandingkan hasil korelasi antar jawaban pertanyaan dalam sekali pengukuran di sebut *one shot*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Pada kuisisioner pengetahuan dan kepatuhan sudah reliabel dan tidak perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila :

- a. Hasil $\alpha > 0,60 =$ Reliabel
- b. Hasil $\alpha < 0,60 =$ Tidak Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas diketahui bahwa kuisioner pengetahuan yang reliabel sebanyak 23 pertanyaan ($\alpha > 0,60$), sedangkan kuisioner kepatuhan sebanyak 21 pertanyaan ($\alpha > 0,60$).

Penilaian dalam kuisioner ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang covid 19 yang terdiri atas 23 pertanyaan dengan skor :

Benar = 1

Salah = 0

Kemudian dijumlahkan dari semua item, maka kategori nilainya :

- a. Baik bila persentase skor sebesar 76 – 100 %
- b. Cukup bila persentase skor sebesar 56 -75 %
- c. Kurang bila persentase score sebesar <56 %

Penilaian

Skor 0 - 23

Baik bila skor sebesar 17 – 23

Cukup bila skor 13 – 16

Kurang bila skor 0 - 12

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid 19 yang terdiri atas 21 pertanyaan dengan skor sebagai berikut :

Selalu = 4

Sering = 3

Jarang = 2

Tidak Pernah = 1

Kemudian skor masing – masing item dijumlahkan, maka kategori nilainya :

a. Patuh bila persentase skor sebesar $\geq 60\%$

b. Tidak Patuh bila persentase skor sebesar $< 60\%$

Penilaian

Skor 21 - 84

Patuh bila skor 50 – 84

Tidak patuh bila skor 21 - 49

H Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan kuesioner untuk mendapatkan data primer yang diisi langsung oleh responden yang bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pengetahuan responden dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19.

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan analitik korelasional. Analitik korelasional digunakan untuk memberikan arti terhadap data maka dilakukan analisa untuk mendapatkan gambaran umum dengan mendistribusikan setiap variabel yang diteliti dengan melihat distribusi frekuensi dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisa selanjutnya (Asari et al., 2018).

I Rencana Analisa Data

Analisa data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi, sehingga data tersebut akan mudah dipahami. Analisa data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang sedang dikerjakan (Tumbeleka et al., 2019). Analisa data yang dilakukan terdiri atas :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu mengukur satu variabel untuk mengetahui ciri – ciri tiap objek penelitian (Sugiyono, 2013). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, uisa, pendidikan terakhir termasuk pula variabel independen yaitu pengetahuan tentang covid dan variabel dependen yaitu kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid 19 yang akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Adapun analisis menggunakan distribusi frekuensi sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = frekuensi persentase/ frekuensi relatif

f = jumlah frekuensi kelas

n = jumlah dalam kategori

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak pada variabel yang akan diteliti merupakan tujuan dari analisis bivariat. Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh pada variabel yang diteliti maka penelitian ini menggunakan teknik analisis *Spearman Rho* (Sugiyono, 2013). Setelah itu memberi interpretasi terhadap p pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan berdasarkan pada statistik yaitu :

- a. H_a diterima apabila nilai $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ maka ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid 19.
- b. H_0 ditolak apabila nilai $p \text{ value} > \alpha (0,05)$ maka tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid 19.

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dilihat keeratannya menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tingkat Keeratan	Kategori
Sangat Rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat Kuat	0,80 – 1,00

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi

J Etika Penelitian

Etika penelitian diperlukan dalam melakukan penelitian agar dapat menghindari tindakan yang tidak etis (L. T. Handayani, 2018). Ada beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Merupakan penjelasan dari tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh responden, resiko yang mungkin terjadi, serta mengenai tata cara penelitian sehingga nantinya calon responden dapat memilih setuju atau tidak setuju menjadi responden pada penelitian ini. Responden juga dapat memahami bagaimana penelitian ini dijalankan karena pernyataan dibuat dengan jelas dan mudah dipahami.

2. Anonimitas

Yaitu bertujuan untuk menjaga kerahasiaan, peneliti hanya memberikan kode pada lembar tersebut, sehingga tidak mencantumkan nama dari responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Adalah tidak memberikan atau menyebarkan informasi mengenai data serta hasil dari responden dalam penelitian.

4. Sukarela

Yaitu calon responden dalam mengikuti penelitian tidak ada unsur paksaan atau tekanan dari peneliti baik secara langsung dan tidak langsung.

Prinsip etik yang terdapat dalam KNEPK (Komite Nasional Etik Penelitian Kesehatan) ada tiga (Muslim, 2017), yaitu sebagai berikut :

1. *Respect For Person*

Merupakan prinsip etik untuk menghormati martabat manusia seperti menghormati otonomi seseorang serta melindungi otonomi seseorang. Peneliti akan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian serta memberikan kebebasan kepada calon responden untuk terlibat atau tidak dalam penelitian. Bagi calon responden yang bersedia maka akan di beri lembar *informed consent* untuk di isi dan ditanda tangani oleh calon responden.

2. *Beneficence*

Merupakan prinsip etik untuk dapat berbuat baik dan membantu orang lain dengan cara mengupayakan untuk memberi banyak manfaat dan meminimalkan kerugian. Peneliti mampu melaksanakan penelitian serta menjaga kesejahteraan calon responden, dan tidak melakukan hal yang dapat merugikan calon responden dalam proses penelitian.

3. *Justice*

Merupakan prinsip etik berupa keadilan yang harus dilakukan kepada setiap orang dengan menghormati hak dari setiap orang tersebut. Memperlakukan calon responden dengan baik dan benar, memberikan hak – hak dari calon responden dalam penelitian, serta tidak membebani calon responden dengan apa yang bukan dari kewajibannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar

Hasil yang disajikan pada bagian ini adalah mengenai karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan sumber informasi mengenai Covid-19. Serta hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

B. Karakteristik Sampel

1. Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Presentase
26 - 30	11%
31 - 35	20%
36 - 40	29%
41 - 45	13%
46 - 50	25%
51 - 55	2%

Dari hasil tersebut ($n=100$) diketahui jumlah responden terbanyak yaitu usia 36 – 40 tahun (29%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Presentase
Laki – Laki	69%
Perempuan	31%

Dari hasil tersebut (n=100) diketahui jumlah responden yaitu laki – laki (69%) sedangkan perempuan (31%).

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Presentase
SD	0%
SMP	32%
SMA	54%
Diploma/Sarjana	14%

Dari hasil tersebut (n=100) responden terbanyak tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) (54%).

4. Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Presentase
IRT (Ibu Rumah Tangga)	9%
Buruh	8%
Swasta	21%
Petani	23%
Pedagang	32%
PNS (Pegawai Negeri Sipil)	7%

Dari hasil tersebut (n=100) responden terbanyak bekerja sebagai pedagang (32%).

5. Sumber Informasi Covid-19

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Covid-19

Informasi Covid-19	Presentase
Petugas Kesehatan	0%
Internet	79%
Televisi	21%
Media Cetak	0%

Dari hasil tersebut (n=100) responden paling banyak menerima informasi tentang Covid-19 berasal dari internet (79%).

C. Penjelasan Hasil

1. Analisis Pengetahuan Covid-19

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Presentase
Baik	2%
Cukup	84%
Kurang	14%

Dari hasil tersebut diketahui (n=100) mayoritas responden pada tingkat pengetahuan cukup (84%).

2. Analisis Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19

Kepatuhan	Presentase
Patuh	84%
Tidak Patuh	16%

Dari hasil tersebut diketahui (n=100) responden kategori patuh (84%) sedangkan tidak patuh (16%).

3. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19

Tabel 4.8 Korelasi Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19

Korelasi Koefisien	0,585
Signifikansi	0,000

Dari hasil tersebut diketahui nilai Signifikansi $0,00 <$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 dengan korelasi atau kekuatan hubungan sedang dengan angka $0,585$ dan nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu $0,585$ sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah. Artinya bahwa semakin meningkatnya pengetahuan tentang Covid-19 maka meningkat pula kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari interpretasi dan diskusi hasil serta keterbatasan penelitian.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Pengetahuan Tentang Covid-19

Hasil dari penelitian ini mayoritas responden tingkat pengetahuan tentang Covid-19 adalah pada kategori cukup. Menurut teori pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan suatu objek melalui indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra peraba, dan indra perasa (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar responden berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 84 orang (84%), hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyana Wahyu Pratiwi (2021) yang melaporkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang Covid-19 dengan kategori cukup (82,2%).

Salah satu aspek penting pada pengetahuan adalah sumber informasi, informasi tentang Covid-19 bisa didapat melalui media televisi, internet, petugas kesehatan, serta media cetak. Dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat informasi tentang Covid-19 berasal dari internet (79%). Internet merupakan media informasi yang sangat besar, segala macam informasi ada didalamnya, mulai dari tulisan, gambar, bahkan sampai video, internet sebagai sumber pengetahuan sangat besar manfaatnya bagi masyarakat, akan tetapi jangan lupa bahwa akses internet yang bebas dapat berakibat negatif bagi masyarakat, untuk itu perlu dengan bijak dalam penggunaan internet (Febriansyah et al., 2021).

Berdasarkan jenis kelamin sebagian responden merupakan laki – laki sebanyak (69%), hal ini dikarenakan laki – laki merupakan kepala keluarga yang dapat memutuskan suatu hal dalam keluarga serta masyarakat (Rohmiyati, 2017).

Berdasarkan tingkat pendidikan bahwa sebagian responden merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak (54%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dan pengetahuan seseorang yang akan berpengaruh pada perilaku (Khairunnisa z et al., 2021). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi mudah tidaknya orang untuk menerima informasi, khususnya informasi kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga mempengaruhi pola hidup (Fadlilah et al., 2022). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Covid-19 dipengaruhi oleh pendidikan dan sumber informasi yang didapat.

2. Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19. Dalam penjelasan Kementerian Kesehatan RI (2020) menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan dilakukan melalui edukasi, sosialisasi, keteladanan pemimpin dan tokoh masyarakat, serta menggunakan media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat. Tindakan pencegahan antara lain menyediakan sarana cuci tangan yang mudah diakses atau penyediaan *handsanitizer*, pengaturan menjaga jarak ditempat kerja atau fasilitas umum, menggunakan masker, melakukan disinfeksi terhadap peralatan, permukaan, dan ruangan secara berkala (Istiarini et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori patuh sebanyak (84%), hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyana Wahyu Pratiwi (2021) dengan mengungkapkan hasil bahwa sikap masyarakat terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 sebanyak (83,2%) selama pandemic Covid-19.

Kepatuhan masyarakat juga dipengaruhi oleh kebijakan pembatasan kegiatan diluar rumah yang mencakup, bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, membatasi kegiatan ditempat atau fasilitas umum, membatasi kegiatan keagamaan, melarang untuk pulang kampung, membatasi perjalanan di berbagai alat transportasi, menjaga perbatasan

daerah atau provinsi, serta membatasi kegiatan sosial budaya dimasyarakat (Yubo et al., 2021).

Penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat mematuhi protokol kesehatan selama pandemi Covid-19, walaupun masih ada sebagian kecil masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19, hal ini menunjukkan perlu upaya untuk memotivasi individu untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19 walaupun tidak dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain sehingga perlu pendekatan yang lebih humanis dan bijak untuk mensiasati hal tersebut.

3. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol Covid-19 ($p \text{ value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $r = 0,585$). Pengetahuan yang baik meningkatkan kesadaran seseorang terhadap sesuatu, kesadaran yang baik terhadap pencegahan dan cara penularan Covid-19 dapat mengendalikan penyakit ini, hasilnya tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 selama pandemi (Wibrata et al., 2021). Munculnya perubahan perilaku akan membentuk keyakinan bahwa mematuhi protokol kesehatan Covid-19 bertujuan melindungi diri sendiri dan orang lain dari paparan virus (Mardiati & Ghozali, 2021).

Manusia tidak menanggapi lingkungannya secara otomatis, dari perspektif kognitif menekankan bahwa kita harus mempelajari mental mereka supaya dapat memahami perilaku seseorang, jadi untuk memperoleh informasi yang yang dapat dipercaya maka proses mental seseorang merupakan hal utama untuk dapat dapat mempelajari perilaku sosial seseorang, perilaku seseorang tergantung bagaimana mereka berfikir dan mempersepsi lingkungannya (Sikniati et al., 2022).

Peneitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup tentang Covid-19 namun hal tersebut cukup signifikan berkorelasi dengan menjalankan protokol kesehatan Covid-19, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyana Wahyu Pratiwi (2021) (p value 0,000; $\alpha = 0,05$; $r = 0,877$). Namun terdapat perbedaan pada korelasi atau kekuatan hubungan, pada penelitian ini memiliki kekuatan hubungan sedang (0.585), hal ini dipengaruhi beberapa hal seperti pandemi yang mulai menurun, pelanggaran protokol kesehatan, mulai dilakukannya kegiatan offline, masyarakat sudah mulai di vaskinasi Covid-19.

Sejalan dengan penelitian ini, dimana jika seseorang mengetahui tentang Covid-19 maka akan semakin besar kemungkinan untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Edukasi yang intens memungkinkan seseorang untuk memiliki pengetahuan yang baik selain didukung oleh tingkat pendidikan seseorang, hasil ini juga berimplikasi tentang gambaran kepatuhan atau ketidakpatuhan di media

dapat mempengaruhi norma – norma sosial dimasyarakat. Media dapat mempromosiakan kepatuhan secara teratur kepada individu atau kelompok yang mengikuti aturan pemerintah.

C. Keterbatasan penelitian

1. Pengukuran dilakukan dengan mengabaikan aspek psikologis dimana secara umum aspek psikologis mempengaruhi kepatuhan.
2. Penelitian ini dilakukan setelah gelombang omicron sehingga dimungkinkan terjadi perbedaan hasil terhadap masing – masing variabel.
3. Penggunaan instrumen menggunakan instrumen penelitian sebelumnya dan seharusnya disesuaikan dengan tingkat lonjakan kasus Covid-19

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Mayoritas responden pada rentang usia 36 – 40 tahun (29%).

b. Jenis Kelamin

Mayoritas responden adalah laki laki (69%).

c. Tingkat Pendidikan

Mayoritas responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) (54%).

d. Pekerjaan

Mayoritas responden bekerja sebagai pedagang (32%).

e. Informasi Tentang Covid-19

Mayoritas responden mendapat informasi tentang Covid-19 berasal dari internet (79%).

2. Pengetahuan responden mayoritas pada tingkat pengetahuan cukup (84%).

3. Kepatuhan menjalankan protokol Covid-19 mayoritas responden pada kategori patuh (84%).

4. Analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19

Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 Signifikansi $0,01 <$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan kekuatan hubungan atau korelasi sedang $0,585$. Serta koefisiens korelasi bernilai positif $0,585$. Artinya semakin tinggi tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 maka semakin tinggi pula kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

B. Saran

1. Bagi Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan berada ada kategori cukup, sehingga perlu intervensi secara spesifik guna meningkatkan pengetahuan masyarakat, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat regulasi yang jelas guna untuk mematuhi protokol kesehatan untuk semua pihak, baik masyarakat maupun petugas yang diberi kewenangan tersebut.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 baik cara pencegahan dan cara penularannya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan tentang Covid-19 serta kepatuhan menjalankan protokol kesehatan Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Agatha, A. A. L. C. P., & Bratadiredja, M. A. (2019). Review : Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Pengobatan TBC Paru. *Jurnal Farmaka*, 17(2), 385–389.
- Ardianto, R., & Priyanto, S. (2017). Korelasi Informasi Jenis Pekerjaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Sarana Praktek Dengan Minat Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Otomotif Smk Negeri 2 Bima Tahun Ajaran 2015/2016. *Taman Vokasi*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i1.1429>
- Asari, A., H. Toloh, B., & R.R Sangari, J. (2018). Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Baho, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 6(1), 29–41.
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.36055/jft.v7i1.3305>
- Christine, & Agustiany, D. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Mahasiswa.pdf. *Banua : Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v1i2.732>
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49.

- Dewi, D. C., Setyani, J., & Yulyanti, S. (2020). Cara pencegahan penyebaran covid-19. *Dewi, Desi Citra Setyani, Jesika Yulyanti, Siti, 1(1)*, 111–115.
- Dhonna, A., & Citra Adityarini, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal. *Jurnal Kesehatan, 12(2)*, 134–142.
- Edi, I. G. M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Medicamento, 1(1)*, 1–8. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719>
- Erlina, B., Agus, D. S., Sally, A. N., Eka, G., Ceva, W. P., Adityo, S., Isman, F., Anwar, S., & IDAI, T. C.-19. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 106).
- Fadlilah, S., Dede Yoshima Nekada, C., & Marsela Maturbongs, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1)*, 63–74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.953>
- Faura Dea, A. P. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Jurnal Kesehata, 2(2)*, 237–249.
- Febriansyah, E., Halifah, Ardiansyah, F., & Zaki, A. F. (2021). Penggunaan Internet Sebagai Sumber Informasi Bagi Masyarakat. *Jurnal Kreativitas Mahaiswa Informatika, 2(3)*, 563–566.
- Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati, 4(3)*, 194–201. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Handayani, D., Rebdra Hadi, D., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia, 40(2)*, 2–14.

- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454>
- Hardiansyah. (2018). Teori Pengetahuan. *Jurnal Substantia*, 15(2), 228–238.
- Hikmah, I., Rosyidah, H., & Adyani, K. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kepatuhan Anak Remaja Menjalankan Protokol Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 337. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i3.2540>
- Istiarini, C. H., Afriansyah, Mita, A., & Trilukita, C. (2021). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 52–63. <https://doi.org/10.35913/jk.v9i1.229>
- Kemendes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(5), 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 207.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- Madekhan. (2018). Posisi dan fungsi teori dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 62–69.

- Mardiati, U., & Ghozali. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Borneo Student Research*, 3(1), 701–706.
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Muhith, S., Ekawati, D., Rosalina, S., & Zaman, C. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 92–107.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Muslim. (2017). Etika Dan Pendekatan Penelitian Dalam Filsafat Ilmu Komunikasi (Sebuah Tinjauan Konseptual Dan Praktikal). *Jurnal Komunikologi*, 4(2), 82–91. https://nanopdf.com/download/etika-penelitian-digilib-esa-unggul_pdf
- Nova Nurwinda, S., Dewi, Y., Radella, H., & Annisa, A. (2020). Protokol Kesehatan Covid-19 : Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 173–180.
- Nur, H. M., & Maarif, V. (2019). Pengujian Hipotesis Statistik Penggunaan Warna Cat Terhadap Pengaruh Harga Jual Mobil. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 7(1), 59–74.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan*.
- Nurul, A., & Khodijah, S. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Permenkes. (2020). Corona virus disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9*(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-

19)), 2–6.

Pratamawati, D. A., & Pujiati, A. (2013). Tingkat Pengetahuan Serta Sikap Yang Mendasari Perilaku Masyarakat Pada Kejadian Luar Biasa Chikungunya Di Kota Salatiga Tahun 2012. *Jurnal Vektora*, 5(2), 41–53.

Pratiwi, T. W. (2021). *Hubungan pengetahuan tentang covid – 19 dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan.*

Purwati, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87–93.

Rahayu, C., Widiati, S., & Widyanti, N. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1), 27. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.8515>

Ressa Andriyani, U., Ria Efkelin, M., & Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>

Riyadi, & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>

Rohmiyati, Y. (2017). Studi Komparasi Kebutuhan Informasi Kepala Keluarga Pria dan Wanita. *Anuva*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.2.101-109>

Rusmini. (2018). Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Edu-Bio*, 5(2), 79–94.

Rusuli, I., & Fuady, Z. (2017). Ilmu Pengetahuan Dari John Locke Ke Al-Attas. *Jurnal Pencerahan*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.13170/jp.9.1.2482>

Sagala, H. G. (2020). Peran keluarga dan pasien dalam meningkatkan keselamatan

- dan pencegahan covid 19. *Journal Kesehatan*, 4(2), 1–8.
- Samidi. (2015). Pengaruh Strategi Pemelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P 2013/2014. *Jurnal EduTech*, 1(1), 2–10.
- Sandy, A. T., Kadarsah, A., Nafiah, A., Kuswoyo, A., Syarifuddin, A., Sutadji, E., Akbar, E. P., Tan, F., Susanti, H., Setyabudi, I., Ahmaddien, I., Jaya, J. D., Ni'mah, K., Artika, K. D., Ulfiyah, L., Iqbal, M. N. M., Kiptiah, M., Adriana, M., Omarsaid, M. M., ... BNPB. (2020). Buku Saku Pencegahan Corona. In *Halodoc* (Vol. 11, Issue 2, pp. 1–114). [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/Pedoman Perubahan Perilaku 18102020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/Pedoman%20Perubahan%20Perilaku%2018102020.pdf) <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19> <https://siadik.pdkjateng.go.id/rs/media/BukuSakuPencegahanCorona.pdf>
- Santika, I. G. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127–137. <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.
- Sastroasmoro, S. (2011). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. In *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*.
- Setyani, H. A. (2017). Tingkat Kepatuhan (Compliance) Rusia terhadap The

- European Convention On Human Rights (ECHR) dalam Kasus LGBT. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 05(02), 701–714.
- Sikniati, W., Nauli, F. A., & Woferst, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Fakultas Keperawatan Universitas Riau Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 11(1), 1–8.
- Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., & Yanie, R. (2020). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*, 4(2), 1–17.
- Sirait, H., Sirait, A., & Saragih, F. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.131>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Tumbeleka, V., Kindangen, J. I., & Rengkung, J. (2019). Morfologi Kawasan Permukiman Akibat Keberadaan Kawasan Kampus Universitas SAM Ratulangi Di Kelurahan Bahu Dan Kleak. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan KOta*, 6(1), 59–67.
- Ulum, M. M., & Wulandari, R. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(3), 252–162.
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan*

Organisasi, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>

Wahyudi, M., Darsini, & Zatihulwani, E. Z. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Prima Wiyata Health*, 11(2), 28–37.

WHO. (2020). *Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi*.

Wibrata, A. H., Yusriani, & Sudirman. (2021). *Pengetahuan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Bontonompo I Gowa*. 2(4), 117–124.

Wulandari, D. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 2(1), 17–28.

Yubo, B. D., I, S. Y., R, M. C., Dewa.G.A, S. I., H, A. R., W, R., & A.M, A. A. (2021). Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol COVID-19 pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 26. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.1.2021.26-33>

Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19). *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 187–192.

Yulianti, T. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Sukaharjo. *Indonesian Journal On Medical Science*, 8(1), 76.

Yunianto, D. (2020). Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12>